

**Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Syirik  
(Kajian Tafsir *al-Ibriz* Karya Bisfi>Mus}afa)**



**Skripsi  
Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

**Oleh:**

**Nur Said Anshori  
NIM: 04531720**

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Nur Said Anshori  
Lamp. : 1 eksemplar

Kepada  
Yth. Ibu Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Said Anshori  
NIM : 04531720  
Jurusan : Tafsir Hadis  
Judul : **Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Syirik (Kajian Tafsir  
*al-Ibriz Karya Bisri Musjafa*)**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan / Program Studi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam dalam bidang ilmu Tafsir Hadis.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 19 Agustus 2008  
Pembimbing I

Drs. Indal Abrar, M. Ag.  
NIP. 150259420

## NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Nur Said Anshori  
Lam : 1 eksemplar

Kepada  
Yth. Ibu Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Said Anshori  
NIM : 04531720  
Jurusan : Tafsir Hadis  
Judul : **Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Syirik (Kajian Tafsir  
*al-Ibriz Karya Bisji Musjafa*)**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan / Program Studi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam dalam bidang ilmu Tafsir Hadis.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 19 Agustus 2008  
Pembimbing II

Dr. Ahmad Baidlowi, S. Ag. M. Si.  
NIP. 150282516



**PENGESAHAN**

Nomor : UIN. 02/DU/PP.00.9/1530/2008

Skripsi dengan judul : *Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Syirik (Kajian Tafsir al-Ibriz Karya Bisri Mustafa)*

Diajukan oleh:

Nama : Nur Said Anshori

NIM : 04531720

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, tanggal: 26 Agustus 2008

dengan nilai : A/B (87)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Indal Abror, M.Ag.

NIP. 150259420

Penguji I

Penguji II

Drs. Moh. Yusuf, M.Ag

NIP. 150267224

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag

NIP. 150282514

Yogyakarta, 26 Agustus 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN

Dr. Sekar Ayu Aryani, MA

NIP. 150232692

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nur Said Anshori  
 NIM : 04531720  
 Fakultas : Ushuluddin  
 Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis  
 Alamat Rumah : Karangrandu Rt 4 Rw V Pecangaan Jepara 59462  
 Telp./Hp. : 081804092849  
 Alamat di Yogyakarta : Asrama Al-Ma'ruf Krapyak Kulon Panggungharjo  
 Sewon Bantul  
 Telp./Hp. : -----  
 Judul Skripsi : **Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Syirik (Kajian Tafsir  
*al-Ibriz* Karya Bisri>Musjafa>**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2008  
 Saya yang menyatakan,

(Nur Said Anshori)

## MOTO

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌُ وَاحِدٌ ۚ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ  
رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا

*Katakanlah: Sesungguhnya Aku Ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku:  
"Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". barangsiapa mengharap  
perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia  
mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". (Al-Kahfi: 110).*

إذا اشتدت بك البلوى # ففكر في المنشرح

ففسر بين يسرين # إذا تفكره تفرح

Jika kesusahan serta bala' mendera dirimu, maka pikirkanlah mutiara yang ada di

dalam surat المنشرح

Yakni, ada satu kesulitan di antara dua kemudahan,  
Jika engkau mau memikirkannya, maka lapanglah dirimu.

## PERSEMBAHAN

*Karya sederhanaku ini kupersembahkan teruntuk  
Kedua Orang Tuaku (H. Ali Abdul Qohar, B.A dan Hj. Siti Ribhiyyah) Yang  
telah memberikan Suport Serta Do'a dan dengan sabar mendidikku sedari kecil*

*(اللهم اغفر ذنوبي ولوالدي وارحمهما كما رحمتني صغيراً)*

*Kakakku tercinta dan selalu kuhormati  
(H. Ahmad Badruddin, Lc. dan istri tercinta Mbak Hj. Wardah Muharrarah  
serta buah hatinya Nabil Husni yang selalu membuatku tersenyum)*

*Semoga Allah meridloi kehidupan kita*

*Adikku tercinta dan selalu kusayangi (Halimatus Sa'adah)*

*Gapai terus cita-citamu dengan semangat dan doa*

*Teristimewa untukmu yang selalu dekat dan ada dalam hati (Ira Husnia)*

*Semoga Allah Ta'ala mengarahkan dan meridloi langkah kita berdua.*

## ABSTRAK

Usaha-usaha untuk mengungkapkan kandungan Al-Qur'an telah berabad-abad lamanya sehingga melahirkan banyak *mufassir* yang tidak hanya berasal dari bangsa Arab saja, namun dari berbagai bangsa termasuk Indonesia. Hasil penafsiran oleh bangsa Indonesia tidak hanya terbatas pada karya tafsir yang berbahasa Indonesia saja melainkan juga tafsir yang berbahasa daerah, di antaranya adalah tafsir *al-Ibriz* karya Bisri>Mustafa>Rembang yang berbahasa Jawa yang ditulis dalam kurun waktu 4 tahun antara tahun 1957-1960. Sebagai seorang *mufassir* daerah, tentunya Bisri>Mustafa>tidak bisa berpaling dari kondisi sosial masyarakat di sekitarnya yang masih memegang kuat tradisi, dan juga masyarakat yang masih awam terhadap ajaran Islam terutama ajaran ketuhanan. Dengan demikian kebiasaan yang selama ini masyarakatnya lakukan kemungkinan mengandung unsur syirik –terutama syirik besar- yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan merupakan dosa besar yang tidak termaafkan oleh Allah SWT. Kiranya Bisri>Mustafa>memberikan penjelasan yang sederhana tentang konsep syirik dalam tafsirnya dengan nuansa kedaerahan yang melingkupinya yang berlatar belakang masyarakatnya tersebut.

Syirik sebagai sebuah perilaku terus mengalami perubahan bentuk dan modelnya –seiring dengan perubahan dinamika kehidupan masyarakat- yang secara substansinya tidak mengalami perubahan, dengan demikian perlu diketahui sejauh mana Bisri>Mustafa> menjelaskan konsep syirik melalui penafsirannya dengan nuansa lokalitas yang dimilikinya. Karena Bisri>Mustafa> merupakan nama yang masyhur kepiawaiannya dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan buah karya tafsir *al-Ibriz* sebagai tafsir khas lokal yang terkenal hingga saat ini. Kemudian mencoba untuk dikontekskan dengan masa kekinian. Berangkat dari hal tersebut menjadi ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk mengkaji sejauh mana penafsiran Bisri>Mustafa>dalam menafsirkan ayat-ayat tentang syirik dengan nuansa lokalitas yang mengitarinya.

Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi yang selanjutnya dianalisa dengan metode deskriptif analitis. Khusus dalam penelitian biografi metode penelitian historis yang banyak digunakan. Untuk mencermati makna-makna yang terkandung dalam penafsiran Bisri>Mustafa> pendekatan yang digunakan adalah pendekatan hermeneutik. Dengan pendekatan ini diharapkan bisa mengkaji dan mengkritisi penafsiran-penafsirannya sehingga mampu mengungkap dan mengakomodir makna yang lebih luas. Karena lingkup hermeneutik menyoroti sebuah pengertian dengan sudut pandang pengarang, pembaca, serta bacaan itu sendiri.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah penafsiran Bisri>Mustafa>tentang ayat-ayat yang membahas syirik tidak jauh berbeda dengan penafsiran *mufassir* lainnya, terutama yang ada di dalam kitab tafsir *Jalakain* dan tafsir *al-Baidhawi* serta kitab tafsir lainnya. Sehingga penafsiran yang bernuansa kedaerahan tidak begitu kental dan sifatnya hanya sebagai penjelas contoh dari ayat yang ditafsirkan. Oleh karenanya konsep syirik Bisri>Mustafa>tidak jauh berbeda dengan ulama lainnya, yakni membagi syirik menjadi dua macam syirik besar dan

syirik kecil dan Bisri>Mustafa>mempunyai istilah syirik kasar dan syirik halus. Sedangkan kontekstualisasi dari penafsirannya tersebut adalah perbuatan syirik mengalami perubahan seiring dengan dinamika kehidupan masyarakat, tetapi substansinya sama. Oleh karenanya dibutuhkan penelusuran yang komprehensif dalam masalah tersebut supaya tidak terjebak dalam pen*takfiran*.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Kehadirat Allah yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan hasil penelitian (skripsi) yang merupakan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Filsafat Islam di jurusan Aqidah-Filsafat Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adapun judul yang penulis pilih adalah "**Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Syirik (Kajian Tafsir *al-Ibriz* Karya Bisri> Mustafa)**". Penulis menyadari sepenuhnya penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dalam isinya maupun dalam penyajiannya, berkat dorongan bimbingan dan bantuan dari semua pihak maka penulisan skripsi dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan penuh rasa hormat dengan kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
3. Dr. Suryadi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tafsir dan Hadis dan Drs. M. Alfatih Suryadilaga selaku Sekretaris Jurusan tafsir dan Hadis.
4. Drs. Agung Danarta, M.Ag. selaku pembimbing Akademik.
5. Drs. Indal Abror, M.Ag, selaku pembimbing I dan Dr. Ahmad Baidlowi, S.Ag. M.Si, selaku pembimbing II dalam penelitian skripsi ini.

6. Seluruh dosen Tafsir Hadis khususnya dan dosen serta karyawan Fakultas ushuluddin yang telah membimbing serta mengarahkan kami dalam menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. *Murobbi ruhina wajasadina Ummina wa Abina* yang telah menghabiskan siang dan malam untuk mencurahkan kasih sayang pada penyusun dan yang mengharap penyusun menjadi seorang yang tangguh dalam mengarungi samudera kehidupan...” *Semoga Allah selalu mengampuni dosa beliau berdua sebagaimana beliau berdua menyayangi dan mengasihiku sejak kecil*” dan Kedua saudaraku kakak dan istri serta adikku tercinta yang telah memberikan semangat dan doa.
8. Untukmu yang teristimewa dan yang selalu di hati, terimakasih atas dukungan, do'a dan kesabaranmu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Mahasiswa jurusan Tafsir dan Hadis 2004 (Thoyib dan keluarga, Mei Aris Sirojuddin, Elham tuek, mbak Ikha, neng wiwit, Amu, mbak Dewi, mbak Khafidoh, Nasoha, Harish nduts, gus Faik, gus Ayik Tebuireng, neng Lien, Mujib, Ai Padang, Helmi, Haji Aji, Haji Tarno, wawan Jpr, Nasrul Ambon, Aziz, Ulum kapitalis, Azzah, serta temen-temen lain yang tak dapat disebutkan, kalian membuatku menjadi orang yang berarti dan terus belajar), teman-teman Tafsir Hadis baik angkatan yang di atas maupun yang di bawah dan segenap kawan-kawan LKM Fakultas Ushuluddin, serta temen UIN Suka secara keseluruhan, senang berkenalan dengan kalian.
10. Komunitas QOLBU (Qiqi centhil, Arfin kempros, Yayan gombel, Lia Mince Padang keceng, Leo bom-bom, Guntur bledek, Salman krempeng, dan Rizal

tembem. Kalian memang para pemikir handal), Komunitas Mata Air Jogja (gus Rifki, Enthik, Muis, gus Dido, Blacky, gus Mamak, dan yang lain, terimakasih atas pengalamannya). Teman-teman Ma'had 'Ali al-Munawwir Krapayak, teman-teman Huffadz I dan II, komplek Nurus Salam, serta Masyayikh dan Asatidz krapayak. Teman-teman *ngopi* dan *cangkruk* dalam warna-warninya kehidupan (Niam, Kang Luthfi Nganjuk, Sodri, Kholil Ngentrong, Helmi, Ali Syahbana bajol, Mawardi, Baidlowi, kalian memang tepat dijadikan pelengkap kehidupan), mbak Nurus Kudus, terimakasih atas *sharingnya*, kang Syarwani, kang Miski, Gus Khumadi dan istri, kang Khalid dan istri, teman-teman HIMABU Tambakberas-Jogja, temen-temen Asrama Al-Ma'ruf Krapyak beserta induk semang, serta teman-teman lainnya yang telah memberikan kesadaran kepada penyusun tentang kekayaan dan warna-warninya hidup, dan kalian memang orang-orang hebat.

Semoga karya sederhana ini, layak untuk dibaca dan memberikan kontribusi praksis maupun akademik bagi internal civitas akademik UIN Sunan Kalijaga sendiri maupun eksternal. Semua kebenaran dalam skripsi ini adalah semata dari Allah SWT dan miliknya, sedangkan segala kesalahan dan kekurangan semata dari keterbatasan Penyusun.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Agustus 2008

Penyusun,

**Nur Said Anshori**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	Ha'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z\	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t}	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
----- <sup>ˆ</sup>	Fathah	a	a
----- <sub>ˆ</sub>	Kasrah	i	i
----- <sup>ˆ</sup>	Dammah	u	u

Contoh:

- كتب <i>kataba</i>	- يذهب <i>yazhabu</i>
- سئل <i>su'ila</i>	- ذكر <i>zukira</i>

### b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----ى	Fathah dan ya	ai	a dan i
-----و	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

- كيف <i>kaifa</i>	- هول <i>haula</i>
--------------------	--------------------

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

من الرّجال      ditulis = *min al-rijal*

b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

عيسى وموسى      ditulis = *'Isa>wa Musa>*

c. *Kasrah* + huruf *ya'mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti

قريب مجيب      ditulis = *qarib mujib*

d. *Dammah* + huruf *wawu* mati, ditulis = u dengan garis di atas, seperti

وجوههم وقلوبهم ditulis = *wujūhuhum wa qulūbuhum*

#### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah fathah, kasrah dan *dammah*, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: - طلحة *Tālhah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh: - روضة الجنة *Raudhah al-jannah*

#### 5. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا *rabbana*>

نعم na'ima

## 6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maka ditulis = *al* -,seperti :

الكريم الكبير ditulis = *al-karim al kabir*

b. Jika bertemu dengan huruf *syamsiyyah*, ditulis sama dengan huruf tersebut, seperti :

الرّسول النّساء ditulis = *al-rasul al-nisa'*

c. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحکیم ditulis = *Al-'aziz al-hakim*

d. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحبّ المحسنين ditulis = *Yuhib al-muhsinin*

## 7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيء - syai'un      أمرت umirtu

النّوء an-Nau'u      تأخذون ta'khuzuna

## 8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

- **وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ** *Wa innallaḥa lahuwa khairu ar-Raziqin*
- **فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ** *Fa 'aufu>al-Kaila wa al-Mizan*

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

**وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ** - *wama>Muhammadun illa>Rasul*

**إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وَّضِعَ لِلنَّاسِ** - *inna auwala baitiu wudi'a linnasi*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
TRANSLITERASI .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xix
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
D. Metode Penelitian .....	11
E. Telaah Pustaka .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II : BISRI-MUSTAFA DAN TAFSIR AL-IBRIZ</b> .....	18
A. Setting Historis dan Riwayat Hidup Bisri>Mustafa>.....	18
1. Biografi Singkat Bisri Mustafa .....	18
2. Karya-Karya Bisri>Mustafa .....	22
3. Kredibilitas Seorang Bisri>Mustafa>.....	24
B. Tentang Tafsir <i>al-Ibriz</i> .....	26
1. Sejarah Penyusunan Tafsir <i>al-Ibriz</i> .....	26
2. Metode Penyusunan, Sistematika dan Corak Tafsir <i>al-Ibriz</i> .....	29
<b>BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG SYIRIK</b> .....	34
A. Pengertian dan Jenis Syirik .....	34
1. Pengertian Syirik Secara Etimologis dan Terminologis ...	34
2. Jenis-jenis syirik .....	37
B. Pendapat Para Ulama dan Cendekiawan tentang Syirik .....	43
C. Klasifikasi Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Syirik dan Penafsirannya .....	49
1. Sifat-sifatnya .....	49
a. Yunus (10): 18 .....	49
b. Ibrahim (14): 22 .....	50
c. An-Nahl (16): 84-87.....	51
d. Al-Isra>(17): 46.....	52
e. Al-Isra> (17): 56-57 .....	53

f. Al-Najm (53): 23.....	53
g. Al-Jin (72): 6.....	54
2. Larangan Syirik .....	56
a. Al-Baqarah (2): 83 .....	56
b. Al-An'am (6): 14 .....	57
c. Al-Kahfi (18): 110 .....	57
3. Ancaman Bagi yang Berbuat Syirik.....	58
a. Al-Taubah (9): 17 .....	58
b. Yunus (10): 28 .....	59
c. Yusuf (12): 106-107.....	60
d. Al-Hajr (15): 96 .....	61
4. Allah tidak Mengampuni Dosa Syirik .....	61
5. Setiap Rasul diutus untuk Menghapuskannya.....	62

<b>BAB IV: PENAFSIRAN BISRI&gt;MUSTAFA*TERHADAP AYAT-AYAT SYIRIK</b> .....	64
A. Penafsiran Bisri>Mustafa*terhadap Ayat-ayat tentang Syirik dalam Tafsir <i>al-Ibriz</i> .....	64
1. Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Menyebutkan Sifat-sifat Syirik .....	65
2. Larangan Syirik.....	76
3. Ancaman Bagi yang Berbuat Syirik .....	78
4. Allah tidak Mengampuni Dosa Syirik.....	82
5. Setiap Rasul diutus untuk menghapuskannya.....	82
B. Telaah Penafsiran Bisri>Mustafa*terhadap Ayat-ayat tentang Syirik dalam Tafsir <i>al-Ibriz</i> .....	83
1. Analisa Penafsiran Bisri>Mustafa*dalam Klasifikasi Ayat-ayat tentang Syirik.....	85
2. Kontekstualisasi Penafsiran Bisri>Mustafa*tentang Ayat-ayat tentang Syirik.....	92
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran-Saran .....	98
C. Penutup.....	99

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Suatu kenyataan yang tidak dapat disangkal bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman pertama dan utama bagi umat Islam yang diturunkan kepada umat manusia sekalian<sup>1</sup> melalui Nabi terakhir yang berakhlak mulia dan agung, yakni Nabi Muḥammad SAW. yang dijadikan panutan sepanjang zaman yang turunnya berangsur-angsur,<sup>2</sup> dengan berbahasa Arab.<sup>3</sup> Al-Qur'an diyakini pula sebagai kitab petunjuk<sup>4</sup> dalam kehidupan manusia, yang terdapat kandungan keilmuan yang luas di dalamnya. Oleh karena itu kajian terhadap Al-Qur'an tidak pernah berhenti, sebagaimana lautan yang luas,

---

<sup>1</sup> Beberapa ayat yang memberikan keterangan tersebut antara lain surat *al-An'ām* (6): 11, *al-Taubah* (9): 70, *Tāhā* (20): 128, *al-Ḥajj* (22): 46, *al-Naml* (27): 14 dan *al-Rūm* (30): 9.

<sup>2</sup> Yakni Al-Qur'an turun sejak Agustus 610 Masehi dan berakhir maret 632 Masehi atau dengan kata lain dalam satu riwayat selama 22 tahun 23 bulan 22 hari, yaitu dimulai dari malam 17 Ramadhan tahun 41 dari kelahiran Nabi, sampai 9 Zulḥijjah ḥajj Wada' dari kelahiran Nabi atau tahun 10 H. Beberapa ayat Al-Qur'an yang menyatakan bahwa Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur antara lain dijumpai dalam surat *al-Isrā'* (17): 108, *al-Furqān* (25): 32, dan *al-Insān* (76): 23.

<sup>3</sup> Keterangan tersebut antara lain terdapat dalam surat *Yūsuf* (12): 2, *al-Ra'ad* (13): 37, *al-Nahl* (16): 103 *Tāhā* (20): 113 dan *al-Zumar* (39): 28. Lihat H. Zulfi Mubarak, M. Ag., *Sosiologi Agama: Tafsir Sosial Fenomena Multi-Religius Kontemporer*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), hlm. 3. Secara umum Al-Qur'an dalam kajian Islam didefinisikan sebagai firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muḥammad untuk menjadi petunjuk kepada manusia, diriwayatkan secara *mutawātir*, ditulis dalam *mushaf* dan membacanya adalah ibadah. Lihat Manna' Khalil al-Qattan, *Mabāhis fi al-'Ulum Al-Qur'an terj. Tim Pustaka Litera Antar Nusa*, (Jakarta, Pustaka Litera Antar Nusa, 2001), hlm. 20-21, lihat pula Zulkarnaini Abdullah, *Yahudi dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Elsaqpress, 2007), hlm. 39-58, yang menekankan pendefinisian Al-Qur'an sebagai wahyu Tuhan kepada Nabi Muḥammad SAW.

<sup>4</sup> *QS. al-Baqārah* (2): 3, 185.

dalam dan tak bertepi, semakin diselami semakin tampak keluasan dan kedalamannya, hingga tidak mampu diukur dengan cara apapun.

Fungsi ideal Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia ke jalan yang diridhai Allah (*hudan li al-annas*) dan sebagai pencari jalan keluar dari kegelapan menuju terang benderang<sup>5</sup> tersebut dalam realitasnya tidak semudah diterapkan, akan tetapi membutuhkan pemikiran dan analisis yang mendalam. Usaha yang mendalam dan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tersebut maklum dinamai dengan istilah tafsir.<sup>6</sup> Kemampuan seperti inilah yang ditawarkan oleh tafsir untuk dapat menyelami samudera keilmuan

---

<sup>5</sup> QS. *Al-Baqārah* (2): 213, 185 dan QS. *Ibrāhīm* (14): 1

<sup>6</sup> Secara harfiah, kata tafsir berasal dari bahasa Arab dan merupakan bentuk *masḥar* dari kata *fassara* serta terdiri dari huruf *fa*, *sin* dan *ra* yang bermakna (nyata dan terang) dan memberikan penjelasan. Banyak ulama yang mengemukakan pengertian tafsir yang pada intinya bermakna menjelaskan hal-hal yang masih samar yang dikandung dalam ayat Al-Qur'an sehingga dengan mudah dapat dimengerti, mengeluarkan hukum yang terkandung di dalamnya untuk diterapkan dalam kehidupan sebagai suatu ketentuan hukum. Seperti halnya Ahmad al-Syirbasī memaparkan ada dua makna tafsir di kalangan ulama, yakni: (1) keterangan atau penjelasan sesuatu yang tidak jelas dalam Al-Qur'an yang dapat menyampaikan pengertian yang dikehendaki, (2) merupakan bagian dalam ilmu *badiʿ* yaitu salah satu cabang ilmu sastra Arab yang mengutamakan keindahan makna dalam penyusunan kalimat. Lihat Abdul Latif dalam *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm. 25-27.

Di samping itu ada kata lain yang hampir sepadan dengan tafsir yaitu *ta'wīḥ*. Para ulama atau pakar '*Ulum Al-Qur'aṅ* memperdebatkan pengertian kedua kata tersebut: apakah keduanya memiliki pengertian yang sama atau tidak, atau yang satu lebih umum dari yang lain. Tafsir umumnya dipahami oleh para sarjana muslim sebagai penjelasan terhadap suatu ungkapan baik murni maupun simbolik, sedangkan *ta'wīḥ* adalah pencarian terhadap hakikat yang dimaksudkan oleh ungkapan tersebut. Tafsir lebih bersifat teknis, sementara *ta'wīḥ* mengungkap makna-makna yang lebih dalam dan tersembunyi. Dalam ungkapan yang lebih populer disebutkan bahwa tafsir menjelaskan makna-makna yang didapatkan berdasarkan *wadʿ al-'ibārah*, sementara *ta'wīḥ* menemukan makna *bi ta'wīq al-'isyārah*. Ada juga yang menyebutkan bahwa tafsir terkait dengan *riwāyah*, sedangkan *ta'wīḥ* dengan *dirāyah*. Tafsir menyingkap dan menjelaskan maksud-maksud ayat sebagaimana dikehendaki oleh Allah, karena itu ia mesti dirujuk kepada hadis-hadis Nabi atau pendapat sahabat yang mengerti konteks turun ayat itu sendiri. Adapun *ta'wīḥ* hanya terbatas pada upaya memahami lafaz-lafaz yang ambigu, tidak terang dan memerlukan kepada pengetahuan bahasa yang luas serta kemampuan berijtihad. Lihat Zulkarnaini Abdullah, *Yahudi dalam Al-Qur'aṅ*, (Yogyakarta: Elsaqpress, 2007), hlm. 86-87.

yang ada di dalam Al-Qur'an untuk mendapatkan mutiara dan permata di dalamnya.<sup>7</sup>

Upaya penafsiran tersebut telah dimulai sejak Islam diturunkan. Nabi Muḥammad SAW. bertindak sebagai penafsir pertama dan utama. Kemudian dilanjutkan oleh para sahabatnya dan para ulama yang datang sesudah mereka sampai saat sekarang. Karena Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi umat manusia di mana pun dan kapan pun. Dengan kata lain Al-Qur'an berlaku untuk tempat dan zaman dalam situasi dan kondisi apapun. Oleh karena itu Al-Qur'an harus bisa dipahami dan ditafsirkan sesuai dengan perkembangan zaman,<sup>8</sup> sehingga kandungannya tetap relevan di setiap zaman dan tempat manapun (*splihun li kulli zaman wa makan*).

Mengkaji sejarah tafsir Al-Qur'an tidak bisa terlepas dari pembahasan tentang sejarah kelahiran, pertumbuhan dan perkembangannya. Kelahiran tafsir Al-Qur'an itu sendiri dimulai sejak Al-Qur'an disampaikan Nabi Muḥammad SAW. kepada umatnya. Adapun pertumbuhan tafsir Al-Qur'an dimulai sejak periode Nabi SAW. dan Sahabat (abad I H/VII M) dan periode *tabi'in* dan *tabi'in al-tabi'in* (abad II H/VIII M). Sedangkan perkembangan tafsir Al-Qur'an dibagi menjadi tiga periode yakni, *pertama* periode ulama *mutaqaddimin* (abad III-VIII H/IX-XIII M), *kedua* periode ulama *mutaakhhirin* (abad IX-XII H/XIII-XIX M) dan *ketiga* periode ulama

---

<sup>7</sup> Muḥammad 'Ali al-Sābūnī, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Moh. Chudlori, (Bandung: al-Ma'arif, 1970), hlm. 199. dalam Afit Juliat Nurcholis, *Penafsiran Ayat-Ayat Kauniyah dalam Tafsir al-Ibriz Karya Bisfi-Musṭafa-Rembang*, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2002, hlm. 1 tidak diterbitkan.

<sup>8</sup> Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*, (Solo, PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), hlm. 1-2.

modern (abad XIV H/XIX M sampai sekarang).<sup>9</sup> Oleh karenanya penafsiran yang telah dilakukan berabad-abad lamanya tersebut tentunya melahirkan para *mufassir* yang tidak berasal dari bangsa Arab saja tetapi berasal dari berbagai bangsa. Dengan demikian produk penafsiran tidak hanya berbahasa Arab melainkan juga menggunakan berbagai macam bahasa lokal supaya dapat mudah dipahami oleh para pembacanya.

Demikian halnya di Indonesia. Kajian tentang tradisi Al-Qur'an dan tafsir di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa Indonesianis seperti R. Israeli dan A.H. Johns (*Islam in the Malay World; An Exploratory Survey with Some References to Quranic Exegesis*, 1984), A.H. Johns (*Quranic Exegesis in the Malay World; In Search of a Profile*, 1988), P. Riddel (*Earliest Quranic Exegetical Activity in the Malay-Speaking States*, 1989).

Secara singkat, aktivitas seputar Al-Qur'an di Indonesia dirintis oleh Abdur Rauf Singkel yang menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Melayu pada pertengahan abad XVII (1615-1693). Upaya rintisan ini kemudian diikuti oleh Munawwar Chalil (*Tafsir Al-Qur'an Hidayat al-Rahman*), A. Hassan Bandung (*Al-Furqan*, 1928), Mahmud Yunus (*Tafsir Al-Qur'an Indonesia*, 1935), Hamka (*Tafsir Al-Azhar*, 1973), Zainuddin Hamidi (*Tafsir Al-Qur'an*, 1959), Hâlim Hâssan (*Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, 1955), Iskandar Idris (*Hibarna*), dan Kasim Bakry (*Tafsir Al-Qur'an al-Hâkim*, 1960). Dalam bahasa-bahasa daerah, upaya-upaya ini dilanjutkan oleh Kemajuan Islam Yogyakarta (*Al-Qur'an Kejawen dan Al-Qur'an Sundawiyah*), Bisri>Mustafa>

---

<sup>9</sup> Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an...*, hlm. 4-20.

Rembang (*Al-Ibriz*, 1960), R. Muḥammad Adnaḥ (*Al-Qur'an Suci Basa Jawi*, 1969) dan Bakri Syahid (*Al-Huda*, 1972). Sebelumnya, pada 1310 H., Kyai Muḥammad Šaleh Darat Semarang menulis sebuah tafsir dalam bahasa Jawa huruf Arab. Ada juga karya yang belum selesai yang ditulis oleh Kyai Bagus Arafah Sala berjudul *Tafsir Jalakain Basa Jawi Alus Huruf Arab*. Bahkan pada 1924, perkumpulan Mardikintoko Kauman Sala menerbitkan Terjemahan Al-Qur'an 30 juz basa Jawi huruf Arab Pegon.<sup>10</sup>

Aktivitas lainnya juga dilakukan secara parsial seperti penerbitan terjemah dan tafsir (Muḥammadiyah, Persis Bandung dan *Al-Ittiḥād Islamiyyah* [K.H. Sanusi Sukabumi]), beberapa penerbitan terjemah di Medan, Minangkabau dan kawasan lainnya, serta Tafsir Al-Qur'an dalam bahasa Jawa yang diterbitkan oleh Ahmadiyah Lahore dengan nama *Al-Qur'an Suci Jarwa Jawi*.

Upaya-upaya ini bahkan ditindaklanjuti secara resmi oleh Pemerintah Republik Indonesia. Proyek penterjemahan Al-Qur'an dikukuhkan oleh MPR dan dimasukkan dalam Pola I Pembangunan Semesta Berencana. Menteri Agama yang ditunjuk sebagai pelaksana bahkan telah membentuk lembaga Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an yang pertama kali diketuai oleh Soenarjo. Terjemahan-terjemahan yang telah dicetak dalam jutaan eksemplar tersebut, telah mengalami perkembangan yang akhirnya, atas usul Musyawarah Kerja Ulama Al-Qur'an ke XV (23-25 Maret 1989), disempurnakan oleh Pusat Penelitian dan

---

<sup>10</sup> Untuk lebih lanjut, lihat bebuka dalam Muhammad Adnan, *Tafsir Al-Qur'an Suci Basa Jawi*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1965).

Pengembangan Lektur Agama bersama Lajnah Pentas}h Mus}f Al-Qur'an.<sup>11</sup> *Lajnah* ini pertama kali memiliki 10 anggota; H}sb}Al-S}ddieqi, Bustami A. Gani, Muchtar Jahja, Toha Jahja Omar, Mukti Ali, Kama} Muchtar, Ghazali Thaib, Musaddad, Ali}Maksum dan Busyairi Madjidi.<sup>12</sup> Kemudian, pada tahun 1990, *lajnah* ini dirombak dan diisi oleh 15 anggota; Hafiz}Dasuki (Ketua), Ilh}m Munz}r (Sekretaris), Mukhtar Nasir, Lutfi}Ans}ri, Syafi'i Hazmi, Muh}mmad Al-Sirri, Aqib Suminto, S}wabi Ih}san, Nur 'Asyiq, Wasit}Aulawi, Quraish Shihab, Satria Effendi, Muhaimin Zein, Badri}Yunardi dan Surjono.<sup>13</sup>

Upaya-upaya tersebut di atas, serta tuntutan masyarakat pencinta Al-Qur'an, mengundang para cendekia untuk menulis dan menerjemahkan berbagai karya di seputar Al-Qur'an. Kepustakaan-kepuustakaan tersebut telah terisi dengan karya-karya H}sb}Al-S}ddiqi (*Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, 1980), beberapa *text book* perguruan tinggi, dan terjemahan karya Manna' al-Qattan tentang Al-Qur'an. Khusus dalam wacana sejarah Al-Qur'an, beberapa karya dan terjemahan telah muncul seperti Adnan Lubis (*Tarikh Al-Qur'an*, 1941), Abu} Bakar Aceh (*Sejarah Al-Qur'an*, 1986), Mus}bfa (*Sejarah Al-Qur'an*, 1994) dan sebagainya. Bahkan *Tarikh Al-*

---

<sup>11</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), h. 32-33. Lihat juga Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Madinah : Kompleks Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1413 H.), h. 36.

<sup>12</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), h. 7. Lihat juga Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Madinah : Kompleks Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1413 H.), h. 9.

<sup>13</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), h. 1123.

*Qur'an* karya Al-Zanjani>(Wawasan Baru Tarikh Al-Qur'an, 1986) dan al-Abyari>(Sejarah Al-Qur'an, 1993) telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.<sup>14</sup> Karya-karya tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia terlebih para ulama dan cendekiawannya mempunyai kepedulian yang luar biasa terhadap Al-Qur'an sehingga menghasilkan banyak karya baik yang berupa karya-karya tafsir maupun karya-karya seputar kajian Al-Qur'an lainnya.

Di antara karya-karya tafsir bangsa Indonesia tersebut adalah karya-karya tafsir yang berbahasa daerah, yakni bahasa Madura, Sunda, Jawa dan yang lain. Adapun beberapa contoh karya tafsir yang berbahasa Jawa adalah tafsir *Al-Ibriz* karya Bisri>Musliha>Rembang, R. Muhammad Adnan dengan tafsir *Al-Qur'an Suci Basa Jawi*, Bakri>Syahid dengan tafsir *Al-Huda*, dan sebagainya.

Masyarakat Jawa yang banyak mengkaji tafsir adalah masyarakat pesantren, karena pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengkhususkan pengajaran ilmu-ilmu agama seperti tafsir, fiqih, bahasa Arab, akidah, akhlak>tasawwuf dan sebagainya. Pesantren-pesantren yang berada di Jawa dalam kajian kitab-kitab tafsir lebih banyak menggunakan kitab tafsir yang berbahasa Arab, semisal tafsir *Jalakain*, tafsir *Murah Labid* karya Nawawi Banten, dan tafsir *Munir*. Jarang pesantren-pesantren tersebut

---

<sup>14</sup> Makalah yang disampaikan dalam Seminar Kontribusi Prof. Dr. M. Quraish Shihab dalam Pengembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia, Forum Diskusi Al-Qur'aan Cairo, Wisma Nusantara, 24 Juli 2001, oleh Faried F. Saenong Alumni IAIN Ciputat Jakarta.

mengkaji kitab tafsir yang berbahasa daerah seperti *Al-Ibriz*<sup>15</sup> yang hanya dikaji oleh masyarakat pesisir utara Jawa, di mana Bisfi>Mustafa>lahir dan dibesarkan. Dan dalam perkembangannya tafsir ini dikaji dan diajarkan secara luas di majlis-majlis pengajian umum tidak hanya sebatas masyarakat pesisir utara Jawa tetapi masyarakat Jawa secara luas.

Tafsir *Al-Ibriz* adalah tafsir berbahasa Jawa dengan tulisan yang memakai huruf Arab pegon, dengan terjemahan ayat yang ditulis miring ke bawah dari ayatnya atau lebih biasa disebut *makna gandul* dalam dunia pesantren. Materi penafsirannya pun dikemas ringan dan ringkas untuk mudah dicerna, dengan mempertimbangkan kemampuan masyarakatnya sebagai audiens.

Tafsir *Al-Ibriz* yang ditulis akhir tahun lima puluhan merupakan tafsir khas pesantren yang mementingkan terjemah kata perkata seperti tafsir *Jalakain*. Terjemahan bahasa Jawa yang ditulis dengan *Arab Pegon* bertujuan agar pembacanya mudah memahami terjemah harfiyahnya dalam bahasa

---

<sup>15</sup> Tafsir berbahasa Jawa dengan pengarang Bisfi>Mustafa>ini ditulis selama lebih 4 tahun (mulai tahun 1957-1960, untuk lebih tepatnya, penulisan tafsir ini selesai pada hari Kamis 28 Januari 1960). Tafsir ini terbagi dalam 3 Jilid besar, dengan jumlah halaman sebanyak 2270, dan diterbitkan oleh Menara Kudus. Format penulisannya menggunakan huruf Arab *Pegon*. Mirip dengan tafsir *Jalakain* karya Jalakuddin al Mahalli dan Jalakuddin Asy'ariah-Suyuti, tafsir *al-Ibriz* disusun secara *tartib mushhafi* dengan metode *tahji*. Jika dikategorikan, tafsir ini termasuk *tafsir bi al-ma'shur*. Mengenai rujukan atau sumber penafsiran, tafsir *al-Ibriz* mengambil dari al Qur'an, Hadis, Riwayat Sahabat dan Tabi'in, Kisah Isra'iliyyah, Pendapat para *mufassir* (seperti kitab Tafsir, dan Kaidah Bahasa Arab).

Tafsir *al-Ibriz* merupakan tafsir Indonesia yang pertama yang menggabungkan antara terjemahan ayat dengan tafsirnya dalam satu kitab dengan menggunakan bahasa Jawa. Lihat Iing Misbahuddin, *Tafsir al-Ibriz li Ma'rifat al-Tafsir al-Qur'an al-'Aziz Karya Bisfi>Mustafa>Rembang, Studi Metodologi dan Pemikiran*, Tesis Pasca Sarjana Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1989; Hafidatun Nadirah, *K.H. Bisfi>Mustafa>dan Tafsir al-Ibriznya*, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1998; atau Hidayatul Fitriyah, *Studi Kritis Karakteristik Kedaerahan Tafsir al-Ibriz Karya Bisfi>Mustafa>Rembang*, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2002.

Jawa. Selain itu Bisri> Musthafa> masih menjelaskan tafsirnya dengan penjelasan yang cukup memadai. Sehingga metode yang ciptakan oleh Bisri> Musthafa> sangat sederhana dan mudah dipahami oleh pembacanya, yakni masyarakat Jawa.

Sebagai seorang *mufassir*, tentunya Bisri> Musthafa> tidak pernah berpaling dari kondisi sosial masyarakatnya, yakni hal yang berhubungan dengan kebudayaan, dan adat istiadat masyarakatnya. Dengan kata lain, masyarakat yang dihadapinya adalah masyarakat desa dengan kadar pendidikan yang masih rendah, yang masih memegang kuat tradisi, dan masyarakat yang masih awam terhadap ajaran Islam terutama ajaran ketuhanan. Dengan demikian kebiasaan yang selama ini masyarakatnya lakukan kemungkinan mengandung unsur syirik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu kiranya Bisri>Musthafa>memberikan penjelasan yang sederhana tentang konsep syirik dalam tafsirnya, terlebih pada ayat-ayat yang membicarakan masalah syirik.

Pembahasan tema tentang syirik kiranya sudah banyak dikaji oleh para ulama maupun cendekiawan muslim lainnya, sehingga lahirlah konsep, identifikasi dan klasifikasi mengenai hal tersebut. Di samping itu, istilah tersebut merupakan suatu perkara yang mempunyai implikasi tersendiri, yakni ia sebagai perbuatan yang berakibat mendapatkan dosa besar yang Allah selamanya tidak akan pernah mengampuninya.

Sebagai sebuah perilaku tentunya tema syirik secara aktual masih bisa dibahas menjadi kajian yang menarik. Yakni pertama apakah sebuah perilaku

tersebut termasuk perilaku yang mengandung unsur kemusyrikan ataukah sebaliknya. Kedua dalam dunia pesantren nama Bisri>Mus<hafa> merupakan nama yang masyhur kepiawaiannya dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an, hingga banyak karya yang dihasilkan termasuk Tafsir *Al-Ibriz* sebagai sebuah karya tafsir khas lokal yang terkenal hingga saat ini. Hal tersebut menjadi sebuah ketertarikan tersendiri bagi para pemerhati tafsir untuk mengetahui bagaimana penafsirannya mengenai tema syirik. Dan yang terakhir pesantren –terutama pesantren salaf- merupakan lembaga pendidikan Islam yang akrab dengan umat *Nahdliyyin* (NU). Oleh karena, itu kiranya tafsir *Al-Ibriz* dikaji oleh sebagian besar umat *Nahdliyyin* –khususnya yang berdomisili di Jawa (suku Jawa) yang masih kental mempertahankan dan melestarikan tradisi, adat istiadat, dan kebudayaan khas Jawa- dalam rangka memahami Al-Qur'an terutama ayat-ayat yang berhubungan dengan tema syirik.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, yakni:

1. Bagaimana penafsiran Bisri>Mus<hafa> tentang ayat-ayat yang membahas masalah kemusyrikan di dalam kitab tafsir *al-Ibriz* dan apa konsep syirik menurut Bisri>Mus<hafa>?
2. Bagaimana kontekstualisasi penafsiran Bisri>Mus<hafa> tentang ayat-ayat yang membahas syirik dalam kitab tafsir *al-Ibriz*?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penafsiran Bisri>Musḥafa> tentang ayat-ayat yang membahas syirik dalam kitab tafsir *al-Ibriz* dan konsepnya tentang syirik.
2. Untuk mengetahui kontekstualisasi Bisri> Musḥafa> tentang syirik terhadap kebudayaan masyarakat lewat penafsirannya dalam kitab tafsir *al-Ibriz*.
3. Diupayakan dapat memahami perilaku yang mengandur unsur kemusyrikan di dalam masyarakat yang mengalami perkembangan model dan bentuknya sesuai dengan perkembangan yang ada.
4. mengupayakan pengembangan studi tafsir khususnya karya tafsir yang menggunakan bahasa daerah.

### D. Metode Penelitian

Sumber data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Sumber data primernya adalah kitab tafsir *Al-Ibriz li Ma'rifati Tafsir Al-Qur'an Al-'Aziz* karya Bisri>Musḥafa>Rembang yang ditulis dengan bahasa Jawa dengan huruf *Arab Pegon*, yang diterbitkan oleh penerbit Menara Kudus tahun 1960. Sedangkan sumber data sekundernya adalah buku-buku, kitab-kitab, skripsi, artikel-artikel atau pun

jurnal-jurnal yang berhubungan dengan masalah ini, dan juga beberapa karya Bisri>Mustafa>lainnya.

Oleh karena itu penelitian ini bersifat literer. Karena bersifat literer, maka pengambilan datanya banyak diambil dari koleksi perpustakaan sehingga penulis menggunakan metode dokumentasi. Setelah mendapatkan data maka langkah selanjutnya diolah dengan menggunakan metode deskriptif analitis.

Khusus dalam penelitian biografi *mufassir*, yang termasuk penelitian sejarah maka metode penelitian historis yang banyak digunakan. Penelitian sejarah data-datanya dapat diperoleh dari beberapa sumber seperti laporan, catatan pribadi, buku harian, atau biografi orang yang diteliti, keterangan dari keluarga atau teman-temannya.<sup>16</sup> Pendekatan ini digunakan untuk merekonstruksi masa lampau secara obyektif dan sistematis dengan mengumpulkan dan mengungkap data-data yang ada serta menimbanginya dan menginterpretasikannya dengan teliti dari sumber sejarah yang ada. Pendekatan ini digunakan karena Bisri>Mustafa>ketika menafsirkan Al-Qur'an tidak bisa terlepas dari kondisi sosiokultur masyarakatnya waktu itu.

Untuk mencermati makna-makna yang terkandung dalam penafsiran Bisri>Mustafa>tentang ayat-ayat yang membicarakan masalah syirik, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan hermeneutik. Dengan pendekatan ini diharapkan bisa mengkaji dan mengkritisi penafsiran-

---

<sup>16</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Jambars, 1982), hlm. 36. Afit Juliat Nurcholis, *Penafsiran Ayat-Ayat Kaunyah dalam Tafsir al-Ibriz Karya Bisri>Mustafa>Rembang*, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2002, hlm. 12 tidak diterbitkan.

penafsirannya sehingga mampu mengungkap dan mengakomodir makna yang lebih luas. Karena lingkup hermeneutik menyoroti sebuah pengertian dengan sudut pandang pengarang, pembaca, serta bacaan itu sendiri.

#### E. Telaah Pustaka

Penelitian dan kajian terhadap tafsir-tafsir Indonesia telah banyak dilakukan baik seputar metodologi maupun keterpengaruhannya oleh aspek lain seperti beberapa karya penafsiran ataupun budaya yang melingkupi penulisnya. Penelitian-penelitian terhadap tafsir-tafsir Indonesia di antaranya dilakukan oleh beberapa Indonesianis seperti R. Israeli dan A.H. Johns (*Islam in the Malay World; An Exploratory Survey with Some References to Quranic Exegesis*, 1984), A.H. Johns (*Quranic Exegesis in the Malay World; In Search of a Profile*, 1988), P. Riddel (*Earliest Quranic Exegetical Activity in the Malay-Speaking States*, 1989), yang membicarakan masalah pertumbuhan dan perkembangan tafsir Indonesia.<sup>17</sup>

Howard M. Federspiel dalam bukunya *Popular Indonesian Literature of The Qur'an*, yang dalam terjemahan Indonesianya *Kajian Al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga Quraisy Syihab*, meneliti karya-karya *mufassir* Indonesia dari Mahmud Yunus sampai Quraisy Syihab. Namun ia tidak menyertakan *al-Ibriz* dalam penelitiannya, karena fokus penelitiannya adalah karya-karya tafsir yang berbahasa Indonesia dan karya-karya yang

---

<sup>17</sup> Makalah yang disampaikan oleh Faried F. Saenong dalam Seminar Kontribusi Prof. Dr. M. Quraish Shihab dalam Pengembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia, Forum Diskusi Al-Qur'an Cairo, Wisma Nusantara, 24 Juli 2001.

berhubungan dengan ilmu tafsir. Indal Abrar dalam makalah diskusi ilmiah tenaga pengajar IAIN Sunan Kalijaga, *Tafsir Indonesia; Kajian Terhadap Perkembangan Tafsir di Indonesia*, mengulas tentang kronologi kemunculan tafsir Indonesia dari tafsir karya Abdur Rauf Singkel hingga tafsir karya Quraisy Syihab.<sup>18</sup>

Nashruddin Baidan dalam bukunya *Sejarah Penafsiran Al-Qur'an*, menulis tentang bentuk, metode dan corak tafsir, namun tidak menyinggung masalah tafsir *al-Ibriz*. Dalam bukunya yang lain yakni *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*, membicarakan perkembangan tafsir di Indonesia dengan fokus bahasan masalah perkembangan, karakter dan periodisasinya. Di antaranya sedikit menyinggung tafsir *al-Ibriz* sebagai sebuah tafsir yang tergolong tafsir yang berbahasa daerah.<sup>19</sup>

Adapun beberapa karya yang mengkaji tentang Tafsir *al-Ibriz* beserta ciri khas masing-masing di antaranya: karya yang menyoroti aspek metodologi yang digunakan dalam Tafsir *al-Ibriz* oleh Iing Misbahuddin, *Tafsir al-Ibriz li Ma'rifat al-Tafsir al-Qur'an al-'Aziz Karya Bisji>Mus>hafa>Rembang, Studi Metodologi dan Pemikiran*,<sup>20</sup> dan Hafidatun Nadiroh, *K.H.*

---

<sup>18</sup> Afit Juliat Nurcholis, *Penafsiran Ayat-Ayat Kauniah dalam Tafsir al-Ibriz Karya Bisji>Mus>hafa>Rembang*, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2002, hlm. 13-15, tidak diterbitkan.

<sup>19</sup> Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*, (Solo, PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003).

<sup>20</sup> Iing Misbahuddin, *Tafsir al-Ibriz li ma'rifat al-Tafsir al-Qur'an al-'Aziz Karya Bisji>Mus>hafa>Rembang, Studi Metodologi dan Pemikiran*, Tesis Pasca Sarjana Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1989.

*Bisfi>Mustafa>dan Tafsir al-Ibriznya*.<sup>21</sup> Dalam dua karya di atas dijelaskan bahwa metodologi penafsiran tafsir *al-Ibriz* mirip dengan metodologi yang digunakan dalam tafsir *Jalakain*—salah satu karya tafsir yang berpengaruh bagi Bisfi>Mustafa>selain tafsir *al-Baidhwi> al-Khazin, Fi Zila' Al-Qur'an, Jawahir Al-Qur'an*, dan *al-Mana'*.

Karya yang membahas masalah Karakter Kedaerahan Tafsir *al-Ibriz* ditulis oleh Hidayatul Fitriyah, *Studi Kritik Karakteristik Kedaerahan Tafsir al-Ibriz Karya Bisfi> Mustafa> Rembang*.<sup>22</sup> Penulis berusaha menunjukkan karakter kedaerahan tafsir *al-Ibriz* dengan menunjuk pada penggunaan bahasa, sistematika, dan isi penafsirannya.

Karya yang menfokuskan pada tema-tema tertentu dalam Tafsir *al-Ibriz* di antaranya dibahas oleh Achmad Syaefudin, *Kisah-Kisah Isra'iliyyat dalam Tafsir al-Ibriz Karya K.H. Bisfi>Mustafa>(Studi Kisah-Kisah Umat-Umat dan Para Nabi dalam Kitab Tafsir al-Ibriz)*,<sup>23</sup> Afit Juliat Nurcholis, *Penafsiran Ayat-Ayat Kauniyyah dalam Tafsir al-Ibriz karya Bisfi>Mustafa>*<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Hafidatun Nadirah, *K.H. Bisfi Mustofa dan Tafsir al-Ibriznya (Studi tentang Metodologi Penafsiran)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga 1998, tidak diterbitkan.

<sup>22</sup> Hidayatul Fitriyah, *Studi Kritik Karakteristik Kedaerahan Tafsir al-Ibriz Karya Bisfi> Mustafa>Rembang*, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga 2002, tidak diterbitkan.

<sup>23</sup> Achmad Syaefudin, *Kisah-Kisah Isra'iliyyat Dalam Tafsir al-Ibriz Karya K.H. Bisfi> Mustafa>(Studi Kisah-Kisah Umat-Umat dan Para Nabi dalam Kitab Tafsir al-Ibriz)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga 2003, tidak diterbitkan.

<sup>24</sup> Afit Juliat Nurcholis, *Penafsiran Ayat-Ayat Kauniyyah dalam Tafsir al-Ibriz Karya Bisfi> Mustafa> Rembang*, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2002, tidak diterbitkan.

dan Mohammad Sholihin, *Penafsiran KH. Bisji>Mus}afa>terhadap Ayat-Ayat Mutasyabihat dalam Tafsir al-Ibriz*.<sup>25</sup>

Berdasarkan karya-karya yang tersebut di atas, dan dari sekian banyak penelitian tentang tafsir *al-Ibriz* oleh sekian peniliti, dapat dikatakan bahwa belum terdapat penelitian tafsir tematik yang membahas tentang penafsiran Bisji>Mus}afa>terhadap ayat-ayat yang membicarakan syirik dalam tafsir *al-Ibriz*nya.

#### F. Sistematika Pembahasan

Supaya dalam penelitian ini dapat tersistematisir dengan baik, maka perlu diperjelas sistematika pembahasannya, yakni:

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang mengutarakan tentang pengertian Al-Qur'an, tafsir, pertumbuhannya dan perkembangannya, sampai perkembangannya di Nusantara yang diantaranya mencakup karya-karya para mufassir Nusantara baik yang berbahasa Indonesia maupun daerah. Di samping itu dijelaskan pula alasan pemilihan tema syirik dalam tafsir *al-Ibriz* karya Bisji>Mus}afa> Selanjutnya diungkapkan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dengan basis literatur, tinjauan pustaka yang berhubungan dengan tema penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>25</sup> Mohammad Sholihin, *Penafsiran KH. Bisji> Mus}afa> terhadap Ayat-Ayat Mutasyabihat dalam Tafsir al-Ibriz*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2007, tidak diterbitkan.

Pada bab kedua dipaparkan biografi Bisri>Mustafa> yang membahas tentang riwayat hidup, karya tulisnya, dan riwayat penulisan tafsir *al-Ibriz*. Di samping itu dijelaskan pula metode yang digunakan Bisri>Mustafa> dalam tafsirnya, metode, dan model penafsirannya.

Berlanjut pada bab ketiga dijelaskan tinjauan umum tentang syirik yang di dalamnya dipaparkan pengertian syirik dan pembagiannya, serta pendapat para ulama dan cendekiawan. Setelah itu disebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas masalah syirik serta klasifikasinya berdasarkan pemilihan ayat-ayat Al-Qur'an dari beberapa rujukan dan penafsirannya oleh penafsir lain.

Bab keempat berisi tentang penafsiran Bisri>Mustafa> tentang ayat-ayat Syirik. Tentunya hal ini berhubungan dengan internalisasi penafsiran Bisri>Mustafa> dan kontekstualisasi pada kebudayaan masyarakat di sekitarnya. Selanjutnya penganalisaan terhadap penafsiran Bisri>Mustafa> tentang ayat-ayat yang membahas masalah syirik dengan memperbandingkan penafsirannya dengan penafsiran mufassir lainnya serta pembahasan yang berkaitan analisa penafsirannya. Dan setelah itu dilanjutkan dengan kontekstualisasi hasil penafsirannya dengan melihat perkembangan kondisi dan fenomena yang berkembang di masyarakat dikaitkan dengan tema yang sedang dibahas.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, disertai dengan saran-saran dari peneliti berikut penutupnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan maka penyusun dapat menarik kesimpulan bahwa penafsiran Bisrī>Musṭafa>tentang ayat-ayat syirik di dalam tafsir *al-Ibriz* adalah sebagai berikut:

1. Dalam menafsirkan ayat-ayat tentang syirik tersebut Bisrī>Musṭafa> mengutip dan menukil penjelasan dari para penafsir lain, yakni tafsir Jalālain dan al-Baidāwi. Pembicaraan mengenai syirik menurut Bisrī>Musṭafa> dalam tafsir *al-Ibriz*nya tidak jauh berbeda dengan pendapat dan pembagian ulama dalam hal tersebut, dan hal ini berpengaruh pada konsep Bisrī>Musṭafa>tentang tema syirik, yakni syirik adalah perbuatan menyekutukan Allah SWT. dengan yang lainnya, mengenai *ẓāt*-Nya, sifat-Nya, dan *af'āl*-Nya, baik secara keseluruhan maupun sebagiannya saja, dan syirik dibagi dua macam, syirik besar yang berakibat tidak terampuninya dosa tersebut dan ditempatkan di neraka jahannam selamanya, kedua syirik kecil yaitu sesuatu yang dinamakan syirik oleh syara' dan tidak sampai kepada syirik besar, sehingga masih dapat terampuni dosa pelakunya.
2. Perbuatan syirik mengalami perubahan seiring dengan dinamika kehidupan masyarakat, tetapi substansinya sama. Oleh karenanya

dibutuhkan penelusuran yang komprehensif supaya tidak mudah mengatakan dan menghukumi kafir dalam masalah tersebut.

## B. Saran-Saran

1. Bagi para pengkaji tafsir terutama mereka yang tertarik kepada para pengkaji para mufassir Indonesia, kiranya dapat meneliti lebih banyak lagi tema-tema yang berkaitan langsung dengan fenomena yang ada di masyarakat. Seperti halnya syirik, tentunya dengan perubahan dinamika kehidupan masyarakat ia mempunyai bentuk baru yang secara substansial adalah sama. Dengan menilik pemikiran tokoh tertentu khususnya dalam hal ini Bisri>Mustafa> dan penafsirannya, penyikapan terhadap problematika umat bisa dipecahkan dengan beberapa pendekatan yang tentunya disesuaikan dengan konteks masyarakat kita. Dengan demikian dalam menyikapi fenomena yang ada di masyarakat nantinya tidak lantas gegabah dan tergesa-gesa dalam menghakiminya. Semisal dalam konteks pembahasan ini tidak terjebak pada pen*takfiran* (menuduh kafir dan syirik) sesama saudara muslimnya. Karena nilai kemaslahatan di antaranya yang di usung dalam pemahaman dan pengertian kehidupan beragama.
2. Tafsir *Al-Ibriz* merupakan sebagian karya anak bangsa yang mengeksplor dan mengkaji samudra keilmuan yang begitu luas dalam Al-Qur'an dengan latar belakang masyarakatnya sehingga menghasilkan penafiran kedaerahan yang khas. Oleh karenanya kiranya dirasa perlu untuk mengkaji karya-karya tafsir lokal yang lain

agar dapat menggali kekayaan intelektual yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Dengan demikian kiranya pemahaman terhadap Islam konteks keindonesiaan dapat tercapai.

### C. Penutup

Akhirnya puji dan syukur dihaturkan kepada Allah *Rabb al-Izzah* yang selalu memberikan taufik, hidayah, serta 'inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pembahsan penafsiran Bisri> Mustafa> dalam tafsir monumenalnya *Al-Ibriz* hingga terselesaikannya penyusunan ini.

Tentunya banayk banyak sekali kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan ini, kiranya kritik serta saran yang membangun dari siapa saja selalu kami nantikan demi kebaikan penyusunan skripsi ini.

Dan tidak lupa kami haturkan banyak treima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara materi maupun non materi. Semoga Allah SWT memberikan balasan sebaik-baiknya balasan.

### ***Daftar Pustaka***

- A Partanto, Pius dan al-Barry, M. Dahlan, Kamus Ilmiah Populer, Surabaya: Arkola, 1994.*
- Abdullah, Zulkarnaini, Yahudi dalam Al-Qur'an, Yogyakarta: Elsaqpress, 2007.*
- Afzalurrahman, Indeks Al-Qur'an, Jakarta: Bumi Aksara, cet. III, 2006.*
- Al-Asyqar, Umar Sulaiman, Yaum al-Akhir al-Qiyamah al-Kubra, Beirut: Maktabah al-Falah, cet. I, 1407 H/1986 M.*
- Al-Baihaqi, Abu Bakar Ahmad, Al-I'tiqad 'ala Mazhab al-Salaf Ahli al-Sunnah wa al-Jama'ah, Beirut: 1987).*
- Al-Farmawi, Abdul Hayy, Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maud'u'i: Dirasah Manhajiyah Maud'u'iyah terj. oleh Drs. Rasihon Anwar, M. Ag. Metode Tafsir Maud'u'i dan Cara Penerapannya, Bandung: Pustaka Setia, 2002.*
- Al-Hakami, Syekh Hafid Ahmad, A'lam al-Sunnah al-Mansyurah terj. bahasa Indonesia Benarkah Aqidah Ahlus Sunnah wa al-Jama'ah terj. oleh Abu Fahmi dan Ibnu Marjan, Jakarta: Gema Insani Press, 1994.*
- Al-Qattan, Manna' Khalil, Mabāhis fi al-'Ulum Al-Qur'aan terj. Tim Pustaka Litera Antar Nusa, Jakarta, Pustaka Litera Antar Nusa, 2001.*
- Al-Syairazi al-Baidāwi, Nashruddin Abu Said Abdullah Abu Umar bin Muhammad, Tafsir al-Baidāwi, Beirut: Dar al-Fikr, tt.*
- Al-Zāhābi, Abu'Abdillah Muḥammad, Tahzīb Kitāb al-Kabāir, Beirut: Dar Ibnu Hazm, 1416 H/1996 M.*
- Atjeh, Aboebakkar, Perbandingan Mazhab Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, Jakarta: Yayasan Baitul Mal, 1969.*
- Baidan, Nashruddin, Perkembangan Tafsir Al-Qur'aan di Indonesia, Solo, PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.*
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997).*
- F. Saenong, Faried, Makalah yang disampaikan dalam Seminar Kontribusi Prof. Dr. M. Quraish Shihab dalam Pengembangan Tafsir Al-Qur'an di*

*Indonesia, Forum Diskusi Al-Qur'aan Cairo, Wisma Nusantara, 24 Juli 2001.*

*Fitriyah, Hidayatul, Studi Kritik Karakteristik Kedaerahan Tafsir al-Ibriz Karya Bisyrī>Musṭafa>Rembang, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga 2002, tidak diterbitkan.*

*Ibn 'Usāimin, Muḥammad ibn Saḥih} Fatawa al-'Aqidah: As'ilah Hammah Mulahḥat wa Ajwabah Nafi'at fi al-'Aqidah al-Sālihah, Beirut: Dar al-Jil, 1992.*

*Ibnu Kaṭīr al-Dimasyqi, Imam Abu al-Fida' al-Hafiz} Tafsir Al-Qur'an al-Azīm, Beirut: Maktabah al-Nur al-Ilmiyyah, tt.*

*Izutsu, Toshihiko, Konsep Kepercayaan dalam Teologi Islam: Analisis Semantik Iman dan Islam, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1994.*

*Juliat Nurcholis, Afif, Penafsiran Ayat-Ayat Kauniyah dalam Tafsir al-Ibriz Karya Bisyrī>Musṭafa>Rembang, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2002, tidak diterbitkan.*

*Misbahuddin, Iing, Tafsir al-Ibriz li ma'rifat al-Tafsir al-Qur'aan al-'Aziz Karya Bisyrī>Musṭafa>Rembang, Studi Metodologi dan Pemikiran, Tesis Pasca Sarjana Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1989.*

*Mubarak, Zulfi, Sosiologi Agama: Tafsir Sosial Fenomena Multi-Religius Kontemporer, Malang: UIN Malang Press, 2006.*

*Munawwir, Ahmad Warson, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, Surabaya: Pustaka Progressif, cet. ke 25, 2002.*

*Musṭafa> Bisyrī> Tafsir Al-Ibriz li Ma'rifati Tafsir Al-Qur'aan al-Aziz, Kudus: Menara Kudus, 1960.*

*Mustaqim, Abdul, Madahib Tafsir; Pata Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer, Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003.*

*Nadirah, Hafidatun, K.H. Bisyrī Mustofa dan Tafsir al-Ibriznya (Studi tentang Metodologi Penafsiran), Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga 1998, tidak diterbitkan.*

*Rekaman pengajian Bisyrī>Musṭafa>dalam rangka Haul di Lasem tahun 1970-an.*

*S. Nasution, Metode Research, Jakarta: Jambars, 1982.*

*Shihab, Quraish*, Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, *Bandung: Mizan, cet. VII 1994*.

*Sholihin, Mohammad*, Penafsiran KH. Bisyrī> Muṣṭafa> terhadap Ayat-Ayat Mutasyabihah dalam Tafsir al-Ibriz, Skripsi *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2007, tidak diterbitkan*.

*Subhani, Syekh Ja'far*, At-Tauhid wa Syirk fi Al-Qur'an Al-Karim, *terj. oleh Muhammad al-Baqir, Bandung: Mizan, 1996*.

*Suryadilaga, M. Alfatih, dkk.*, Metodologi Ilmu Tafsir, *Yogyakarta: Teras, 2005*.

*Syaefudin, Achmad*, Kisah-Kisah Isra'iliyyah dalam Tafsir al-Ibriz Karya K.H. Bisyrī> Muṣṭafa> (Studi Kisah-Kisah Umat-Umat dan Para Nabi dalam Kitab Tafsir al-Ibriz), Skripsi *Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga 2003, tidak diterbitkan*.

*Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah*, Ensiklopedi Islam Indonesia, *Jakarta: Djambatan, 2002*.

*Van Bruinessen, Martin*, Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia, *Bandung: Mizan, cet. III, Juli 1999*.

*Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI*, Muṣṭafa Al-Qur'an Terjemah, *Jakarta: al-Huda, 2002*.

*Zainal Huda, Achmad*, Mutiara Pesantren: Perjalanan Khidmah KH. Bisyrī> Muṣṭafa> *Yogyakarta: LKiS, 2005*.

## CURRICULUM VITAE

Nama : Nur Said Anshori

Tempat dan Tanggal Lahir : Jepara, 28 Oktober 1982

Warga Negara : Indonesia

Agama : Islam

Alamat Rumah : Karangrandu Rt. 04 Rw. V Pecangaan Jepara  
59462

Alamat di Yogyakarta : Asrama Al-Ma'ruf Krapyak Kulon Panggunharjo  
Sewon Bantul

Telepon/Hp. : (0291) 3340856, 081804092849.

Pendidikan Formal : 1. SDN Karangrandu I tamat tahun 1995  
2. MtsN Kudus tamat tahun 1998  
3. MMA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang  
2004  
4. UIN Sunan Kalijaga masuk tahun 2004

Pendidikan Non Formal : Ma'had 'Ali PP. Al-Munawwir Krapyak  
Yogyakarta

Yogyakarta, 23 Agustus 2008

**Nur Said Anshori**